
**STRATEGI PENGELOLAAN BANK SAMPAH di NTB
(Studi Kasus Bank Sampah Bintang Sejahtera)**

Oleh

Abdul Halid¹⁾, Kiki Yulianto²⁾, Muhammad Saleh³⁾

^{1,2,3}Manajemen inovasi Sekolah Pascasarjana, Universitas Teknologi Sumbawa

Email: [1abd.halid83@gmail.com](mailto:abd.halid83@gmail.com)

Abstrak

Salah satu permasalahan besar yang dialami oleh Indonesia adalah masalah persampahan. Mulai dari pencemaran lingkungan hingga bencana seperti banjir dapat disebabkan oleh sampah. Tumpukan-tumpukan sampah juga merupakan masalah yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena sampah akan selalu ada selama aktivitas kehidupan masih terus berjalan. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui Manajemen Pengelolaan Bank Sampah Bintang Sejahtera. (2) Merumuskan Strategi Pengelolaan Bank Sampah Bintang Sejahtera. Pada penelitian ini memfokuskan terhadap manajemen pengelolaan dan juga mengetahui strategi yang ada dalam pengelolaan Bank Sampah Bintang Sejahtera Nusa Tenggara Barat, karena kita ketahui di provinsi NTB ini masih sangat sedikit Bank Sampah yang hadir. Bank sampah bintang sejahtera berdiri pada tahun 2010 yang di komandoi oleh bapak syawaludin, S.E, bentuk nya sebuah UD pada awal berdirinya, untuk saat ini sudah mempunyai lembaga untuk kegiatan sosialnya dan UD nya untuk secara ekonominya, jadi dikatakan UD bank Sampah Bintang Sejahtera nya yakni SosialEntrepreneur sehingga sebagai cara untuk pendekatan dengan masyarakat. Program pengelolaan sampah mandiri melalui Bank Sampah Bintang Sejahtera selain memberikan dampak positif bagi lingkungan, dalam proses pengelolaannya, bank sampah memiliki mekanisme relasi dan jaringan sosial yang bernilai ekonomis. Berdasarkan penelitian dan kajian terhadap analisis SWOT, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan Bank Sampah Bintang Sejahtera relatif stabil dan bertahan serta berpotensi untuk dikembangkan.

Kata kunci: Pengelolaan sampah, Bank Sampah Bintang Sejahtera, peranan masyarakat

PENDAHULUAN

Sampah menjadi persoalan pokok di Indonesia khususnya di Nusa Tenggara Barat. Untuk itu diperlukan penanganan oleh masyarakat di wilayah tersebut. Namun, pengolahan sampah hanya dilakukan seperti dengan cara memindahkan, membuang sampah ke sungai, dan membakar sampah sehingga menyebabkan TPA semakin bertambah jumlah volumenya. Volume sampah juga akan selalu bertambah setiap tahunnya seiring dengan pola konsumerisme masyarakat yang semakin meningkat (Suryani, 2014). Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), menyampaikan bahwa jumlah timbulan sampah secara nasional sebesar 175.000 ton per hari atau

setara 64 juta ton per tahun dan jika menggunakan asumsi sampah yang dihasilkan setiap orang per hari sebesar 0,7 kg. Kegiatan pengurangan sampah dengan melakukan *Reduce, Reuse, dan Recycle* (3R) masih mengalami kendala utama, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah (Suryani, 2014).

Salah satu solusi untuk mengatasi masalah sampah maka dilakukan upaya pengembangan Bank Sampah karena merupakan penerapan dari 3R sekaligus untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam mengolah sampah secara bijak. Kegiatan pengurangan sampah bertujuan agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat luas; melaksanakan

kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan sebutan Reduce, Reuse dan Recycle (3R) melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram.

Meskipun demikian, kegiatan 3R ini masih menghadapi kendala utama, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah. Sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut, Kementerian Lingkungan Hidup (LH) melakukan upaya pengembangan Bank Sampah. Peran Bank Sampah menjadi penting dengan terbitnya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini membahas akan Strategi manajemen Pengelolaan Bank Sampah Bintang Sejahtera. Dalam *Encyclopedia of The Social Science* dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Maka berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen memiliki tiga unsur, *pertama*, adanya tujuan yang ingin dicapai. *Kedua* tujuan dicapai dengan mempergunakan kegiatan orang-orang lain. *Ketiga*, kegiatan orang lain harus dibimbing dan diawasi.

Telah disebutkan di dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dalam pasal 1 ayat 1 bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau alam berbentuk padat

Proyeksi Timbulan Sampah Ton/Tahun									
No	Kab/Kota	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	
	P. Lombok (A)	898.056	908.563	913.481	922.251	931.104	940.043	949.067	958.178
1	Mataram	121.105	122.522	123.185	124.367	125.561	126.767	127.984	129.212
2	Lombok Barat	174.538	176.580	177.536	179.240	180.961	182.698	184.452	186.223
3	Lombok Tengah	240.601	243.416	244.734	247.083	249.455	251.850	254.268	256.709
4	Lombok timur	305.846	309.424	311.099	314.086	317.101	320.145	323.218	326.321
5	Lombok Utara	55.967	56.622	56.928	57.475	58.026	58.583	59.146	59.714
	P. Sumbawa (B)	382.908	387.388	389.485	393.224	396.999	400.810	404.658	408.543
6	Sumbawa Barat	36.419	36.845	37.044	37.400	37.759	38.121	38.487	38.857
7	Sumbawa	116.237	117.597	118.234	119.369	120.515	121.672	122.840	124.019
8	Dompu	63.430	64.172	64.519	65.139	65.764	66.395	67.033	67.676
9	Kab. Bima	123.808	125.256	125.934	127.143	128.364	129.596	130.840	132.096
10	Kota Bima	43.014	43.518	43.753	44.173	44.597	45.026	45.458	45.894
	Toatal (A)+(B)	1.280.964	1.295.951	1.302.966	1.315.475	1.328.104	1.340.853	1.353.726	1.366.721

Upaya pengelolaan sampah harus dilakukan dengan maksimal sesuai dengan UU No.18/2008 tentang pengelolaan sampah yaitu dengan cara *Reuse, Reduce, and Recycle* (3R) adalah kegiatan dalam mengelola sampah dengan menggunakan kembali sampah secara langsung untuk fungsi yang sama maupun berbeda, mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbunan sampah dan mendaur ulang sampah atau memanfaatkan kembali setelah mengalami proses pengolahan. Pengolahan sampah terpadu berbasis masyarakat adalah pengelolaan sampah yang dilakukan dengan suatu pendekatan yang didasarkan pada kebutuhan dan permintaan masyarakat, direncanakan, dilaksanakan, dikontrol dan dievaluasi bersama masyarakat (Subekti, 2010).

Definisi dari bank sampah menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reuse, Reduce dan Recycle* (3R) Melalui Bank Sampah dalam pasal 1 ayat 1 adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Sedangkan menurut Novianty (2013) bank sampah adalah tempat menabung sampah yang telah terpilah menurut jenis sampah dan sampah yang ditabung pada bank sampah adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis. Bank sampah dapat berperan sebagai *dropping point* bagi produsen untuk produk dan kemasan produk yang habis pakai.

Proyeksi Timbulan Sampah Kg/hari								
No	Kab/Kota	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025
	P. Lombok (A)	2.489.214	2.502.688	2.526.714	2.550.971	2.575.460	2.600.184	2.625.146
1	Mataram	335.675	337.492	340.732	344.003	347.306	350.640	354.006
2	Lombok Barat	483.780	486.399	491.068	495.783	500.542	505.347	510.199
3	Lombok Tengah	666.894	670.503	676.940	683.439	690.000	696.624	703.312
4	Lombok timur	847.737	852.326	860.508	868.769	877.109	885.530	894.031
5	Lombok Utara	155.128	155.967	157.465	158.976	160.503	162.043	163.599
	P. Sumbawa (B)	1.061.338	1.067.083	1.077.327	1.087.669	1.098.111	1.108.653	1.119.296
6	Sumbawa Barat	100.944	101.491	102.465	103.449	104.442	105.444	106.457
7	Sumbawa	322.185	323.929	327.039	330.178	333.348	336.548	339.779
8	Dompu	175.814	176.766	178.462	180.176	181.905	183.652	185.415
9	Kab. Bima	343.168	345.026	348.338	351.682	355.058	358.467	361.908
10	Kota Bima	119.227	119.872	121.023	122.185	123.358	124.542	125.737
	Toatal (A)+(B)	3.550.552	3.569.771	3.604.041	3.638.640	3.673.571	3.708.837	3.744.442

Bank sampah adalah suatu system pengelolaan sampah kering secara kolektif dengan mendorong masyarakat untuk berperan aktif didalamnya. Sistem ini menampung, memilah, dan menyalurkan

sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah dan salah satu metode alternatif untuk mengajak warga peduli sampah dengan system pengelolaan sampah berbasis rumah tangga.

Beberapa hasil penelitian mengenai pengelolaan bank sampah telah dilakukan antara lain oleh Purwanti dkk (2015) yaitu tentang perencanaan bank sampah dalam rangka pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Kapanjen Kabupaten Malang. Hasil studi menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam mengawal bank sampah adalah faktor penting hingga akhirnya dapat menjadi mandiri dalam pengelolaan Bank Sampahnya.

Sedangkan faktor yang menghambat keberhasilan pengelolaan bank sampah, antara lain yaitu adanya beberapa masyarakat yang belum dapat berubah serta adanya ketidak siapan pengelola bank sampah dalam mengambil sampah. Standar manajemen Bank Sampah merupakan standar minimal yang perlu dilengkapi pada setiap komponen yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Bank Sampah. diantaranya yaitu penabung sampah, pelaksana bank sampah dan pengepul.

Keikutsertaan masyarakat dalam program pengelolaan sampah dapat mengurangi beban kehidupan manusia dan lingkungan dari adanya sampah, masyarakat juga dapat mengolah sampah menjadi barang-barang yang berguna seperti tas, tempat pensil yang memiliki nilai fungsi, selain itu masyarakat juga dapat memperoleh keuntungan ekonomis dari kegiatan pengolahan sampah tersebut (Ratiabriani dan Purbadharmaja, 2016).

No	Kab/Kota	Sampah (Ton/Hari)	Ke TPA (Ton/Hari)	Daur Ulang (Ton/Hari)	Tidak Terkelola	
					Ton/Hari	%
1	Mataran	314,30	283,00	15,71	15,59	5%
2	Lombok Barat	469,56	60,00	0,56	409,00	87%
3	Lombok Utara	149,15	21,00	0,00	128,15	86%
4	Lombok Tengah	645,73	12,25	5,81	627,67	97%
5	Lombok Timur	801,74	15,40	0,08	786,26	98%
6	Sumbawa Barat	92,39	28,70	3,25	60,44	65%
7	Sumbawa	311,85	115,97	6,24	189,64	61%
8	Dompu	164,27	39,66	0,00	124,67	76%
9	Bima	325,94	20,00	19,56	286,38	88%
10	Kota Bima	113,83	46,00	0,00	67,83	60%
TOTAL		3.388,76	641,92	51,21	2.695,63	80%

Menurut Satria (2014) menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat yakni merupakan keikutsertaan masyarakat dalam menjalankan setiap kegiatan atau program yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga dalam rangka memberdayakan dan membangun masyarakat sehingga masyarakat dapat berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan.



Sampah merupakan masalah yang memang tidak bisa dihindari selagi masih ada kehidupan di dunia ini. Di Indonesia sendiri kita dapat melihat sampah dimana-mana khususnya di perkotaan bahkan ke pedesaan, dan sampah merupakan salah satu masalah besar yang dihadapi oleh Indonesia. Di Indonesia, khususnya di NTB masalah sampah juga merupakan masalah yang serius dikarenakan sampah yang dihasilkan lebih banyak dibandingkan dengan sampah yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Pengelolaan sampah di NTB juga menjadi prioritas bagi Pemerintah Provinsi (Pemprov) melalui program NTB *Zero Waste* (NTB Bebas Sampah). Untuk mewujudkannya maka program dari NTB *Zero Waste* membentuk beberapa bank sampah untuk menjadi mitra dalam pengelolaan sampah. Bank sampah di Bintang Sejahtera dalam hal pengelolaan tetap dibutuhkan orang yang berkompeten dalam penanganan dan partisipasi masyarakat sekitar agar bank sampah dapat memberikan kontribusi maksimal dalam mengurangi masalah sampah.

Keberadaan bank sampah juga dapat menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan dan membuat sampah menjadi barang yang lebih ekonomis sehingga menambah penghasilan masyarakat.

MATODE PENELITIAN

Pada penelitian ini memfokuskan terhadap manajemen pengelolaan dan juga mengetahui strategi yang ada dalam pengelolaan Bank Sampah Bintang Sejahtera Nusa Tenggara Barat, karena kita ketahui di provinsi NTB ini masih sangat sedikit Bank Sampah yang hadir dengan adanya penelitian ini diharapkan adanya percontohan untuk munculnya bank sampah yang lain guna meminimalisir dampak dari sampah yang menumpuk di berbagai wilayah provinsi NTB.

Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan melalui penjabaran penelitian yaitu deskriptif analisis, Metode ini digunakan untuk mendeskriptifkan atau menjelaskan peristiwa yang ada pada masa sekarang, termasuk dalam metode ini adalah studi kasus, survey, studi pengembangan dan studi korelasi. Dan sumber data pada penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu primer dan sekunder, dengan teknik pengumpulan data penelitian menggunakan observasi, wawancara dan studi pustaka.

Pada pelaksanaan penelitian ini, survei dilakukan pada bulan Desember 2021 di Bank Sampah Bintang Sejahtera, Objek dalam penelitian ini yaitu manajemen Bank Sampah Bintang Sejahtera

Informan dalam penelitian kualitatif yaitu informan penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian. Informan yang dipilih harus memiliki pertimbangan agar informasi yang didapatkan harus bermanfaat untuk penelitian yang dilakukan.

Sugiyono (2016) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil sebuah wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain

Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (Strength), kelemahan (Weakness), peluang (Opportunity) dan ancaman (Threat) yang terjadi dalam proyek atau di sebuah usaha bisnis, atau mengevaluasi lini-lini produk sendiri maupun pesaing. Untuk melakukan analisis, ditentukan tujuan usaha atau mengidentifikasi objek yang akan dianalisis, Analisa ini secara logis dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan. Proses pengambilan keputusan berkaitan dengan visi dan misi perusahaan serta tujuan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen pengelolaan Bank Sampah

Bank sampah bintang sejahtera berdiri pada tahun 2010 yang di komandoi oleh bapak syawaludin, S.E, bentuk nya sebuah UD pada awal berdirinya, untuk saat ini sudah mempunyai lembaga untuk kegiatan sosialnya dan UD nya untuk secara ekonominya, jadi dikatakan UD bank Sampah Bintang Sejahtera nya yakni *SosialEntrepreneur*. Terdapat 4 pelaksanaan fungsi manajemen antara lain, perencanaan, akan perorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Pengelolaan Bank Sampah

Telah disebutkan di dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dalam pasal 1 ayat 1 bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau alam berbentuk padat, Sampah juga merupakan produk sampingan yang dihasilkan oleh masyarakat atau juga hasil sisa dari suatu produk yang dihasilkan dari hasil sisa produk.

Menurut kami sendiri sebenarnya sangat tepat dengan adanya bank sampah, dimana memang salah satu masalah utama di masyarakat adalah sampah, tapi perlu juga sebenarnya diperhatikan hal lain sebagai penunjang bank sampah itu sendiri, karna kita tau sendiri bank sampah bukan serta merta semua jenis sampah diterima, perlu setidaknya di pilah-pilah juga, ditambah dengan

penunjang lain seperti bangunan tempat pembelian dan juga TPA yang memadai untuk sampah lainnya.

Permasalahan pada eksisting terkait pengelolaan sampah di Bank Sampah meliputi aspek sosial, aspek teknis, aspek pengelolaan, dan aspek kelembagaan. Permasalahan pada aspek sosial meliputi kesadaran civitas akademik terhadap nilai dan manfaat sampah masih minim dan partisipasi civitas akademik dalam pengelolaan sampah masing-masing unit kerja masih minim. Permasalahan pada aspek pengelolaan yaitu sarana prasana bank sampah yang masih minim, keaktifan nasabah bank sampah tidak optimal, belum tersedia SOP yang baku terkait pengelolaan sampah dan aktivitas bank sampah yang minim karena pandemi covid 19. Permasalahan pada aspek kelembagaan yaitu para pengelola bank sampah memiliki kedisiplinan dan komitmen yang belum optimal.

Berbicara mengenai peran bank sampah, peran bank sampah dirasa sangat membantu dalam pengurangan sampah terutama sampah non organik. Selain dapat mengurangi sampah juga merupakan pendapatan keluarga bagi nasabah bank sampah. Akan tetapi ini tidak menyelesaikan permasalahan sampah yang dari hari ke hari semakin bertambah. Menurut Kepala Dinas Lingkungan Hidup provinsi NTB, baru sedikit dari total keseluruhan volume sampah di NTB yang mampu direduksi oleh bank sampah. Idealnya bank sampah mampu mengurangi 30 % hingga 50 % sampah sebelum dikirim ke Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS). upayayang dilakukan pemerintah masih harus diimbangi dengan upaya pengurangan sampah dari lingkup keluarga. Maka dari itu, dapat peneliti Tarik kesimpulan bahwa pengelolaan sampah yang efektif dapat optimal apabila program minim sampah, Program minim sampah dimulai dari rumah tangga dengan cara berusaha untuk tidak menghasilkan sampah dalam kegiatan sehari-hari. Jika kegiatan minim sampah ini sudah dilakukan setiap rumah tangga, dimana sudah diminimalisir dari rumah tangga dan langsung

dilakukan tindakan atas sampah organik dan non organik maka permasalahan sampah akan dapat diatasi dengan baik, dengan demikian mampu tercipta Efektifitas bank sampah,

Pada dasarnya pengelolaan sampah ini sangat bersinergi dengan program Pemerintah Provinsi NTB yakni *Zero Waste*, begitu juga halnya yang disampaikan oleh salah seorang masyarakat “sebagian masyarakat yang sudah mulai mengikuti termasuk keluarga saya juga merasakan dampak dari pengolahan limbah sampah ini pertama mengurangi sampah yang menumpuk pada setiap rumah tangga dan juga menjadi uang yang bisa di gunakan diwaktu yang sempit, Bahasa lainnya sampah saja bisa menghasilkan uang yang lumayan untu menambah pemasukan”.

Akan ada pola kenaikan maupun penurunan masyarakat yang peduli dengan tingkat kebersihan seperti yang dikutip dari ulasan “Jumlah anggota keluarga juga berpengaruh dalam partisipasi masyarakat”. Menurut Adiana dan Karmini (2012) menyebutkan bahwa semakin banyak anggota keluarga maka semakin besar pula kebutuhan dalam keluarga tersebut begitu juga sebaliknya apabila dalam suatu keluarga memiliki anggota keluarga yang sedikit maka semakin sedikit pula kebutuhan yang dipenuhi sehingga apabila semakin banyak anggota keluarga maka akan lebih berpartisipasi untuk memenuhi banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi di keluarganya. Strategi pengelolaan sampah dapat direncanakan atau disusun dengan memaksimalkan kekuatan internal dan peluang yang bertujuan mengatasi kelemahan internal dan ancaman.

Strategi yang dirumuskan dalam penelitian ini sejalan dengan (Hasnam et al.,2017) yang menyebutkan bahwa strategi pengembangan bank sampah di antara lain meningkatkan kemampuan SDM dengan program training, memperluas jaringan, meningkatkan penggunaan IT, dan menjaga kolaborasi dengan pihak luar. strategi prioritas yang dapat diimplementasikan yaitu meningkatkan kegiatan internal bank sampah, mengatasi keterbatasan, komitmen dalam

perencanaan, menjalankan fungsi edukasi dan konsistensi dalam menjalankan kegiatan.

Hambatan lainnya adalah belum adanya pemahaman yang sama antara masyarakat, tokoh tokoh masyarakat, RT/RW dan pemerintah terutama pada tingkat RT/RW terkait dengan manfaat dari Bank Sampah.

Strategi Pengelolaan Bank Sampah

Berdasarkan analisis *SWOT* maka diperoleh faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari manajemen bank sampah

Factor Internal	Strenght(S)	Weakness(W)
1	Komunikasi yang baik antar pengelola (S1)	Kedisiplinan pengelola belum optimal (W1)
2	Tugas dan fungsi pengelola yang jelas (S2)	Jumlah pengelola yang masih minim(W2)
3	Visi misi kampus yang mendukung kelestarian lingkungan (S3)	Riset pengembangan bank sampah masih sedikit (W3)
4		SOP pengelolaan sampah terpadu belum tersedia (W4)
5		Sarana dan prasarana belum memadai(W5)
Factor Internal	Opportunity(O)	Threats(T)
1	Perkembangan IT semakin canggih (O1)	Pemulung dan pengepul sampai sebagai pesaing (T1)
2	Sarana memperluas manfaat untuk masyarakat (O2)	Rawan pencurian terhadap sampah yang ditabung (T2)
3	Membuka lapanganpekerjaan (O3)	
4	Dukungan pemerintahdaerah (O4)	
5	Ketertarikan pihak swasta memberikan CSR (O5)	
Strategi	S-O	W-O
1	Pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan banksampah (S1,O1)	Melakukan rekrutmen pengelola sehingga memperluas lapangan kerja (W2, O5)
2	Melakukan sosialisasi kepada civitas akademik dan masyarakat mengenaimanfaat bank sampah (S1,O2)	Melakukan riset pengembangan banksampah berbasis IT (W3,O3)
3	Bank sampah melakukan kerjasama dengan pemerintah dan pihak swasta dalam pengembangan bank sampah (S1, O4,O5)	Melakukan kerjasama dengan pemerintah dan pihak swasta untukmengadakan sarana prasarana (W5,O4,O5)
Strategi	S-T	
1	Bank sampah melakukan komunikasi kepada pemulung atau pengepuluntuk menjadi mitra (S1,T1)	
2	Pihak kampus berkomunikasi denganpihak keamanan untuk menjaga sampah yangtelah ditabung (S2,T3)	

Strategi pengelolaan dapat disusun dengan memaksimalkan kekuatan internal dan peluang yang bertujuan mengatasi kelemahan internal dan ancaman. Strategi pengelolaan disusun dengan mengatasi kelemahan dan memaksimalkan peluang yaitu melakukan peningkatan kapasitas dan pelatihan kepada pengelola dengan memanfaatkan dana CSR, melakukan rekrutmen pengelola bank sampah, melakukan riset berkala dengan tujuan mengembangkan bank sampah kampus, dan pengelola melakukan komunikasi kepada pihak swasta dan pemerintah daerah untuk mendukung pengadaan sarana dan prasarana bank sampah, Strategi yang dirumuskan dalam penelitian ini sejalan dengan (Hasnam et al., 2017) yang menyebutkan bahwa strategi pengembangan bank sampah di wilayah NTB antara lain meningkatkan kemampuan SDM dengan program training, memperluas jaringan, meningkatkan penggunaan IT, dan menjaga kolaborasi dengan pihak luar.

Strategi prioritas yang di implementasikan yaitu meningkatkan kegiatan internal bank sampah, mengatasi keterbatasan, komitmen dalam perencanaan, menjalankan fungsi edukasi dan konsistensi dalam menjalankan kegiatan. Strategi ini dapat menjadi gambaran bagi pengelolaan bank sampah Bintang sejahtera untuk memilih strategi prioritas yang diterapkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Program pengelolaan sampah mandiri melalui Bank Sampah Bintang Sejahtera selain memberikan dampak positif bagi lingkungan, dalam proses pengelolaannya, bank sampah memiliki mekanisme relasi dan jaringan sosial yang bernilai ekonomis. Bank sampah dapat berperan sebagai dropping point bagi produsen untuk produk dan kemasan produk yang masa pakainya telah usai. Sebagian tanggung jawab pemerintah dalam pengelolaan sampah, menjadi tanggungjawab pelaku usaha pula. Dengan menerapkan pola ini, volume sampah yang dibuang ke TPA diharapkan dapat

berkurang. Aspek-aspek manajemen persampahan apabila diterapkan dengan optimal di bank sampah akan turut membantu pengelolaan sampah di desa Bintang Sejahtera. Penerapan prinsip 3R sedekat mungkin dengan sumber sampah juga diharapkan dapat menyelesaikan masalah sampah secara terintegrasi dan menyeluruh, sehingga tujuan akhir kebijakan Pengelolaan Sampah Indonesia dapat dilaksanakan dengan baik. Strategi pengembangan yang paling dibutuhkan oleh Bank Sampah Bintang Sejahtera merupakan kolaborasi dari kekuatan internal organisasi dengan peluang serta perubahan eksternal yang terjadi saat ini di luar kegiatan bank sampah. Diperlukan antisipasi, pembenahan dan perbaikan terhadap ancaman yang terjadi dan kelemahan yang dimiliki oleh bank sampah agar tidak memengaruhi pelaksanaan kegiatannya. Menetapkan prioritas strategi pengembangan pada bidang SDM, produksi, pemasaran dan pendanaan yang menjadi satu kendala utama dalam pengembangan Bank Sampah Bintang Sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggraini, A. D. Noor, I., Said, A. (2015). Strategi Inovatif Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Perkotaan (Studi Pada Bank Sampah “Sri Wilis” Perum Wilis II Kelurahan Pojok Kecamatan Mojojoto Kota Kediri). *Administrasi Publik*, 3(11), 1837-1843.
- [2] Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi* Hamid, N. (2013). Pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap partisipasi masyarakat Universitas Udayana. Hal, 39-48.
- [3] Shentika, P. A. (2016). Pengelolaan Bank Sampah di Kota Probolinggo. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Studi Pembangunan*. <https://doi.org/10.17977/um002v8i12016p092>
- [4] Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an Alternative of Community-Based Waste Management Strategy in Tasikmalaya). *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*. <https://doi.org/10.22146/jml.18783>
- [5] Hasnam, L. F., Syarief, R., & Yusuf, A. M. (2017). Strategi Pengembangan Bank Sampah di Wilayah Depok. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.17358/jabm.3.3.407>
- [6] Langinan, S., TULUSAN, F., & PLANGITEN, N. (2018). Pengaruh Kondisi Sosial dalam pelestarian mangrove di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. *Swara Bhumi*, 2(1), 48-55.
- [7] Ekonomi Keluarga terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Pendidikan (suatu Studi di Kecamatan Pulutan Kabupaten Kepulauan Talaud). *Jurnal Administrasi Publik*, 4(5).
- [8] Moleong, Lexy J, (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- [9] Novianty, M. (2013). Dampak program bank sampah terhadap sosial ekonomi masyarakat di kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan. *Welfare State*, 2(4), 222073. Badan Pusat Statistik. 2015. *Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2015*. Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- [10] Punaji Setyosari. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta : Kencana.
- [11] Ratiabriani, N. M., & Purbadharmaja, I. B. P. (2016). Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah: Model Logit. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(1), 228346.
- [12] Satria, L. D. S. (2014). PEMIMPIN PELOPOR SEBAGAI FAKTOR PENGGERAK

- [13] Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah Di Rw. 14 Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- [14] Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah. (2012). Jakarta.
- [15] Purwanti, W. S. Sumartono., Haryono, B. S. (2015). Perencanaan Bank Sampah dalam rangka Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. *Jurnal Reformasi*, 5(1)
- [16] Subekti, S. (2010). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat. *Prosiding SNST Fakultas Teknik*, 1(1). Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Alih Bahasa Bob Sabran. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- [17] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet. Suryani, A. S. (2014). Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah (studi kasus bank sampah Malang). *Jurnal Aspirasi*, 5(1), 71-84.
- [18] Sidarto. (2010). Analisis Usaha Proses Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan Pendekatan Cost and Benefit guna menunjang Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Teknologi*, 3(2)
- Widawati, E., Tanudjaja, H., Iskandar, I., & Budiono, C. (2014). Kajian Potensi Pengolahan Sampah (Studi Kasus: Kampung Banjarsari). *Jurnal Metris*, 15(2), 119-126
- [20] Yuliana, I., & Wijayanti, Y. (2019). Partisipasi Masyarakat pada Program Bank Sampah. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 3(4), 545-555.
- [21] Ediwar, Indra Sastra, A., & Sriwulan, W. (2020). Tabuik: The Myth and Ontological Culture of Husein Ibn Ali's Death in Aesthetical Packaging in Pariaman Minangkabau-Indonesia. In *PSYCHOLOGY AND EDUCATION* (Vol. 57, Issue 8). www.psychologyandeducation.net